

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* menghasilkan dampak yang signifikan pada kehidupan manusia secara mendunia (Hidayat et al., 2020). *Covid-19* telah dideklarasikan sebagai “darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional” oleh *WHO* pada 30 Januari 2020. Kurang dari 2 bulan kemudian, *WHO* menyatakan *Covid-19* sebagai pandemic (Liguori & Winkler, 2020). Penyebarannya yang cepat memaksa manusia dan semua sistem kehidupan untuk melawan dan bertahan dari efek virus yang diyakini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Karantina, keterasingan sosial, keterasingan fisik dan bekerja dari rumah merupakan beberapa cara yang telah dilakukan umat manusia untuk mengurangi serta mencegah dampak dari pandemi ini. Seluruh negara di dunia mencari praktik alternatif dan mengubah kebiasaan yang baru untuk mencegah epidemi serta memperlambat dan melindungi kehidupan manusia.

Orang-orang di dunia dipaksa untuk menyelidiki pertanyaan tentang sifat manusia, tujuan pendidikan, dan makna keberadaan. Sejauh ini manusia terbiasa dipaksa untuk terburu-buru dalam berbagai situasi, kerja tanpa akhir dan mengejar tujuan pertumbuhan ekonomi dalam sistem yang kompetitif. Namun, dengan adanya penyebaran infeksi virus corona baru, menjadi krisis serius bagi orang-orang modern. Menuntut kita untuk istirahat sejenak menghentikan putaran ketertiban dan mempertimbangkan kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial. Manusia diharuskan untuk mengentikan kegiatan seperti kehidupan sehari-hari, dan mencari tahu pemaknaan dalam kehidupan (Gogot Suharwoto, 2020). Dampak pada penyesuaian hal tersebut pada akhirnya berdampak pada bidang pendidikan.

Seperti yang dikatakan UNESCO (2017) sekitar 264 juta anak dan remaja tidak bersekolah, dan pandemi ini membuat situasi tersebut menjadi semakin parah. Ketika pandemi *Covid-19* terus menyebar, telah terjadi peningkatan popularitas pendidikan online sebagai satu-satunya alternatif yang tersisa. Ini karena sekolah dan universitas terpaksa ditutup tanpa batas waktu (Martinez,

2020). Oleh karena itu, inilah saatnya secara serius untuk memikirkan kembali, mengubah dan memperbaiki ulang sistem pendidikan dalam banyak tuntutan, kebutuhan situasi saat ini belum pernah terjadi sebelumnya. Pendidikan formal dan nonformal sangat terpengaruh.

Namun, itu adalah asumsi yang mapan bahwa tidak yang dapat menggantikan pendekatan pedagogis pada posisi puncak pendidikan formal karena memiliki interaksi langsung dengan guru mengajar. Tetapi, setelah krisis *Covid-19*, pembelajaran daring mengubah pedagogis dari metode tradisional ke pendekatan pembelajaran secara modern, dari ruang kelas hingga *Zoom*, dari tatap muka secara langsung hingga virtual, dan dari seminar hingga webinar. Sementara pendidikan non-formal sebelumnya termasuk pembelajaran *online*, pendidikan jarak jauh, dan kursus surat, sekarang tampaknya alternatif-alternatif ini secara bertahap akan menggantikan sistem tradisional (Mishra, dkk, 2020).

Pendidikan formal yang ada di Indonesia sebelumnya didominasi oleh pembelajaran luring, sehingga penerapan *blended learning* belum sepopuler itu. Pembelajaran daring dengan secara mendadak menimbulkan banyak kendala. Kendala tersebut meliputi penggunaan aplikasi dan pemilihan pembelajaran, jaringan dan juga perangkat internet, siklus evaluasi maupun pemantauan selama proses pembelajaran (Rigianti, 2020). Pembelajaran daring bermasalah saat koneksi internet buruk (Rozi, dkk, 2021). Dilakukannya penelitian sikap dan juga persepsi guru terhadap penggunaan teknologi pembelajaran *online*, Ditemukan bahwa banyak pendidik kurang percaya diri dalam penggunaan beberapa teknologi di kelas. (Camilleri & Camilleri, 2017). Pembelajaran yang berlangsung secara *online* bukan tanpa hambatan yang didapati, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai potensi keuntungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmad, dkk (2021) menunjukkan bahwa selama masa pandemi *Covid-19*, guru dan siswa menemui beberapa kendala dalam pembelajaran online, antara lain: 1) kurangnya pengetahuan siswa pada mata pelajaran dasar; 2) ketidakmampuan guru dan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online dengan baik; 3) kurangnya motivasi siswa untuk belajar online; 4) internet tidak stabil; 5) sarana dan prasarana yang

kurang memadai di madrasah; 6) penggunaan media oleh guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran; dan 7) situasi ekonomi.

Pendidikan tidak hanya diberikan di sekolah, tetapi yang terpenting pendidikan dilakukan pada lingkungan dalam keluarga karena keluarga adalah lingkungan yang pertama pada anak. Keluarga dapat dikatakan sebagai langkah awal pada proses pembentukan karakter anak. Untuk itu penguatan karakter tanggung jawab siswa akan muncul di rumah dengan kondisi keluarga yang baik. Seorang anak yang memiliki komunikasi yang bagus dan diawasi dalam tingkah lakunya, sehingga anak akan merasa bahwa anak mendapatkan kasih sayang dari keluarga. Karena merasa keluarga sebagai sumber kekuatan yang membangun.

Dalam hal ini relasi antar anggota keluarga khususnya, orang tua tidak cukup memberikan fasilitas untuk belajar bagi siswa, pendidikan finansial bagi siswa, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan fisik dan psikis. Orang tua seharusnya mencontohkan perilaku baik pada anaknya supaya kedua orang tua tidak diikuti tingkah lakunya oleh anak, lantaran apapun tingkah laku yang orang tua lakukan akan anak tiru dalam bersikap di tempat tinggal, juga di sekolah (Setyorini & Kurnaedi, 2018). Contohnya, orang tua gemar menolong pada orang lain yang membutuhkan, akan menjadikan anaknya juga akan mengikuti kegemaran orang tuanya yang membantu orang lain yang dalam kesusahan.

Pembentukan karakter sangat penting ketika berada di sekolah. Pertumbuhan dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik akan memotivasi siswa bertanggung jawab dalam perilakunya. Tujuan utama mengajar siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka adalah untuk membentuk kepribadian mereka sedemikian rupa sehingga mereka mengembangkan kualitas yang mengagumkan dan pikiran terbuka. Menurut definisi Kementerian Pendidikan Nasional (2010), tanggung jawab adalah sikap yang diambil seseorang saat melakukan tugas yang harus dilakukan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Tanggung jawab siswa sangat penting selama periode pembelajaran daring, karena pembelajaran daring memberikan banyak tanggung jawab kepada siswa untuk memenuhi kewajiban mereka.

Siswa memiliki tanggung jawab yang mencakup belajar, menyelesaikan tugas, dan mengikuti arahan guru mereka saat mereka menjelaskan materi pelajaran, serta menghormati rekan-rekan mereka dan guru di kelas. Dengan adanya pembelajaran daring ini, mengakibatkan kurang disiplinnya anak, karena adanya bantuan orang dewasa saat pembelajaran berlangsung, anak menjadi kurang disiplin (Habibah Bintari & Khotimah, 2021). Rendahnya karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran menjadi tantangan bagi guru, tanpa adanya pengawasan, beberapa siswa merasa malas untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

MTs Negeri 8 Kebumen berlokasi di Jalan Kawedanan No.01, Rasa, Gombang, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki kendala, karena beberapa siswa mendapatkan masalah ketika mencoba belajar *online* selama *covid-19*. Selain itu akibat pandemi tersebut, beberapa siswa kurang bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, seperti tidak mengerjakan atau mengerjakan lewat dari tenggat waktu yang telah diberikan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian.

Relevansi judul penelitian bagi Program Studi PPKn UMS yaitu mengutip pada salah satu dari visi misi Program Studi PPKn UMS, “menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang cerdas, kompeten, andal, pembaharu, dan berkepribadian Islami.” Penelitian ini mengambil variabel terikat dengan unsur pendidikan karakter yaitu tanggung jawab, dimana berhubungan dengan salah satu mata kuliahnya yang ada yaitu pendidikan nilai dan karakter bangsa, sehingga sesuai pada program studi ini.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring dan relasi antar anggota keluarga terhadap penguatan karakter tanggung jawab pada siswa dengan lokasi penelitian di MTs Negeri 8 Kebumen dalam bentuk skripsi yang berjudul, “Pengaruh Pembelajaran Daring dan Relasi Antar Anggota Keluarga terhadap Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa di MTs Negeri 8 Kebumen”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya pembelajaran daring menyebabkan beberapa masalah seperti penguasaan materi pelajaran yang kurang dan sebagian belum bisa menggunakan aplikasi pembelajaran *online*.
2. Kurangnya kesadaran anggota keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak, dikarenakan apapun tingkah laku yang orang tua lakukan akan ditiru oleh anak dalam bersikap.
3. Rendahnya karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang merasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

C. Pembatasan Masalah

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi penguatan karakter tanggung jawab siswa, tetapi dalam membatasi ruang lingkup permasalahan, penelitian ini dibatasi pada pengaruh pembelajaran daring dan relasi antar anggota keluarga terhadap penguatan karakter tanggung jawab siswa,

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi dan pembatasan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan seperti di bawah ini:

1. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap penguatan karakter tanggung jawab siswa di MTs Negeri 8 Kebumen?
2. Adakah pengaruh relasi antar anggota keluarga terhadap penguatan karakter tanggung jawab siswa di MTs Negeri 8 Kebumen?
3. Adakah pengaruh bersama pembelajaran daring dan relasi antar anggota keluarga terhadap penguatan karakter tanggung jawab siswa di MTs Negeri 8 Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap penguatan karakter tanggung jawab siswa di MTs Negeri 8 Kebumen.
2. Untuk mengetahui pengaruh relasi antar anggota keluarga terhadap penguatan karakter tanggung jawab siswa di MTs Negeri 8 Kebumen.
3. Untuk mengetahui pengaruh bersama pembelajaran daring dan relasi antar anggota keluarga terhadap penguatan karakter tanggung jawab siswa di MTs Negeri 8 Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, umpan balik, dan wawasan kepada para peneliti kedepnya dan institusi pendidikan di masa depan tentang pembelajaran online dan interaksi keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik atau Guru

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu pendidik dalam menemukan bagaimana pembelajaran *online* dan interaksi antara anggota keluarga dan siswa dapat meningkatkan pengembangan karakter yang bertanggung jawab. Saat siswa mengerjakan tugas secara *online*, pengajar juga mendapatkan wawasan tentang kepribadian siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dan memahami relasi antar anggota keluarga pada siswa.

c. Bagi Peserta Didik atau Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui karakter tanggung jawab siswa dan relasi antar anggota keluarga dalam pembelajaran daring.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan relasi antar anggota keluarga terhadap penguatan karakter tanggung jawab.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan dalam penelitian ini dapat melengkapi informasi atau referensi untuk penelitian masa depan.